

## *Innovation in Coffee Ground Soap to Support Eco-Friendly Consumption and Economic Empowerment*

### **Inovasi Sabun Ampas Kopi untuk Mendukung Konsumsi Ramah Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi**

**Muhammad Iqbal<sup>1</sup>, Adinda Mutiara Puteri<sup>2</sup>, Indra<sup>3</sup>, Muhammad Radjab Athalla<sup>4</sup>, Muhammad Dzaironi<sup>5</sup>, Leriza Desitama Anggraini<sup>\*6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Indo Global Mandiri

\*e-mail: [iqbalaldn@gmail.com](mailto:iqbalaldn@gmail.com)<sup>1</sup>, [adindamutiaraputeri@gmail.com](mailto:adindamutiaraputeri@gmail.com)<sup>2</sup>, [2021520045@students.uigm.ac.id](mailto:2021520045@students.uigm.ac.id)<sup>3</sup>, [2021520016@students.uigm.ac.id](mailto:2021520016@students.uigm.ac.id)<sup>4</sup>, [2021520046@students.uigm.ac.id](mailto:2021520046@students.uigm.ac.id)<sup>5</sup>, [leriza@uigm.ac.id](mailto:leriza@uigm.ac.id)<sup>6</sup>

#### **Abstract**

*The increasing coffee consumption in various cities, including Palembang, has led to a surge in coffee grounds waste, which has not been optimally utilized. This study aims to optimize the economic and environmental potential of this waste by developing an innovation in soap-making using coffee grounds as a primary ingredient. The soap production process includes the treatment of coffee grounds, product formulation, and feasibility testing through direct application on the skin to evaluate its safety and benefits. Using an experimental method, this study tests the feasibility of coffee grounds as an eco-friendly and effective soap ingredient. The results show that soap made from coffee grounds contains high levels of antioxidants, is safe for various skin types, and offers skincare benefits such as exfoliation and hydration. This innovation not only addresses the problem of organic waste but also promotes economic empowerment by creating opportunities for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) utilizing local resources. Therefore, this research offers a sustainable solution to environmental issues and supports the development of a circular economy in the coffee sector. The contribution of this study is expected to serve as a foundation for the future development of eco-friendly products, while also adding value to coffee waste.*

**Keywords:** coffee grounds soap, organic waste, environmentally friendly, economic empowerment, MSMEs

#### **Abstrak**

*Peningkatan konsumsi kopi di berbagai kota, termasuk Palembang, telah memicu peningkatan produksi limbah ampas kopi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi ekonomis dan lingkungan dari limbah tersebut dengan mengembangkan inovasi pembuatan sabun berbahan dasar ampas kopi. Proses produksi sabun mencakup pengolahan ampas kopi, formulasi produk sabun, dan uji kelayakan produk melalui pengujian langsung pada kulit untuk menilai keamanan dan manfaatnya. Dengan menggunakan metode eksperimental, penelitian ini menguji potensi ampas kopi sebagai bahan baku sabun ramah lingkungan yang efektif. Hasil menunjukkan bahwa sabun berbahan ampas kopi memiliki kandungan antioksidan tinggi, aman untuk berbagai jenis kulit, serta memberikan manfaat perawatan kulit seperti eksfoliasi dan hidrasi. Inovasi ini tidak hanya mengatasi masalah limbah organik, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi dengan menciptakan peluang bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memanfaatkan sumber daya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan solusi berkelanjutan terhadap permasalahan lingkungan dan mendukung terbentuknya ekonomi sirkular di sektor perkopian. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan produk-produk ramah lingkungan di masa mendatang, sekaligus meningkatkan nilai tambah dari limbah kopi.*

**Kata kunci:** sabun ampas kopi, limbah organik, ramah lingkungan, pemberdayaan ekonomi, UMKM

## **1. PENDAHULUAN**

Industri kopi global saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, seiring dengan meningkatnya preferensi masyarakat terhadap minuman berkafein. Pertumbuhan ini terlihat jelas dengan banyaknya kedai kopi yang bermunculan di berbagai kota, termasuk Palembang, Indonesia. Konsumsi kopi, terutama di daerah perkotaan, telah meningkat pesat dengan kedai kopi yang bertransformasi menjadi ruang publik yang inklusif bagi berbagai kalangan, mulai dari

anak muda hingga profesional. Tempat-tempat ini tidak hanya berfungsi sebagai lokasi bersosialisasi, tetapi juga menjadi pilihan yang nyaman untuk bekerja, belajar, dan mengadakan pertemuan bisnis (Maulana Ilham et al., 2023). Namun, di balik pertumbuhan industri kopi yang pesat ini, terdapat tantangan lingkungan yang signifikan, terutama terkait dengan produksi limbah ampas kopi yang dihasilkan setiap harinya.

Indonesia telah lama menjadi pemain utama di pasar kopi global. Sejak tahun 1984, negara ini menjadi eksportir kopi robusta terbesar, dan menempati peringkat ketiga dalam produksi kopi secara keseluruhan, setelah Brasil dan Kolombia (Amalia Amal et al., 2021). Tingginya tingkat produksi ini meskipun menguntungkan bagi perekonomian, juga berkontribusi pada beban lingkungan yang semakin besar akibat limbah kopi yang dihasilkan. Ampas kopi, sebagai produk sampingan dari penyeduhan kopi, sering kali dibuang meskipun memiliki kandungan organik yang tinggi dan potensi nilai tambah. Komposisi ampas kopi ini terdiri dari 70% biji kopi robusta dan 30% biji kopi arabica. Ampas kopi mengandung 2,28% nitrogen, 0,06% fosfor, dan 0,6% kalium. Nilai pH ampas kopi sedikit asam, berkisar pada angka 6,2 pada skala pH (Mardiah et al., 2023). Salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui metode adsorpsi dengan memanfaatkan arang aktif. Ampas kopi merupakan bahan organik yang dapat diolah menjadi arang aktif atau adsorben sebagai bahan penyerap (Kemal Ramadhan et al., 2022). Jika tidak dikelola dengan baik, ampas kopi dapat membusuk dan menghasilkan metana gas rumah kaca yang berkontribusi pada pemanasan global (Anjarwati et al., 2024). Masalah pengelolaan sampah di Indonesia semakin mendesak, dengan (Yasin et al., 2021) mencatat bahwa penumpukan sampah yang terus meningkat setiap hari memicu berbagai masalah sosial seperti banjir, pencemaran air, dan kerusakan lingkungan yang signifikan.

Dengan limbah ampas kopi yang terbuang setiap hari, hanya sekitar 10% yang berhasil didaur ulang, sedangkan sisanya berakhir di tempat pembuangan akhir (Mulyawan et al., 2024). Hal ini menciptakan peluang yang terlewatkan, mengingat ampas kopi mengandung senyawa bioaktif seperti kafein, tanin, dan antioksidan yang memiliki banyak potensi untuk dimanfaatkan (Azizah & Amanda, 2021). Selama ini, ampas kopi selalu dibuang secara sia-sia dan tidak dimanfaatkan. Oleh karena itu, pengabdian tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengelolaan limbah ampas kopi bagi pelaku usaha dan warga di Kota Palembang. Pengolahan limbah ampas kopi ini diharapkan dapat menurunkan volume sampah organik yang berakhir di tempat pembuangan akhir sekaligus menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah bagi pelaku usaha dan masyarakat (Kadir et al., 2023). Penelitian terbaru telah menunjukkan berbagai cara inovatif untuk memanfaatkan ampas kopi, seperti digunakan sebagai pupuk, biofuel, dan bahkan dalam produk kosmetik (Putri et al., 2024). Solusi-solusi ini tidak hanya mengatasi masalah lingkungan tetapi juga membuka peluang ekonomi dari apa yang dulunya dianggap sebagai limbah.

Salah satu cara menjanjikan untuk memanfaatkan ampas kopi adalah dengan mengolahnya menjadi sabun. Konsep ini sejalan dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk perawatan pribadi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Sakila et al., 2023). Kandungan nutrisi dalam ampas kopi, termasuk kafein, asam organik, mineral, dan antioksidan, menawarkan berbagai manfaat untuk kulit, seperti eksfoliasi, penghalusan, dan efek anti-penuaan (Ayu Purwaningtyas, 2022). Dengan memanfaatkan ampas kopi menjadi produk sabun, inovasi ini tidak hanya mengurangi jejak lingkungan dari limbah kopi tetapi juga menciptakan produk yang berharga di pasar perawatan kulit serta dapat memberikan wawasan tentang bagaimana produk turunan kopi dapat dikembangkan di luar sektor pangan, khususnya dengan mengolahnya menjadi kosmetik (Saraswati et al., 2019).

Kota Palembang, dengan sumber daya alam yang melimpah dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan produk ramah lingkungan, merupakan lokasi yang tepat untuk penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sabun berbasis ampas kopi yang berkualitas tinggi sambil mempromosikan praktik berkelanjutan dalam industri kopi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberdayakan UMKM lokal dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk memproduksi serta memasarkan sabun ampas kopi secara mandiri (Rahayu, 2024).

Dengan demikian, masyarakat dapat mengenali, menganalisis, dan memilih alternatif solusi saat menghadapi tantangan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan potensi kemandirian. Langkah ini penting untuk mendukung stabilitas pembangunan nasional, terutama dalam mendorong kewirausahaan di wilayah pedesaan yang kaya akan sumber daya alam namun belum mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal (Mendrofa et al., 2024). Hal ini sejalan dengan upaya yang lebih luas untuk mempromosikan ekonomi sirkular, di mana limbah diminimalkan dan bahan-bahan terus diolah ulang, memberikan manfaat bagi ekonomi dan lingkungan.

Tujuan spesifik dari penelitian ini meliputi pengembangan formula sabun ampas kopi yang efektif dan aman serta menguji penerimaan masyarakat terhadap produk tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya mengurangi limbah, meningkatkan perekonomian lokal, dan mengembangkan produk berbasis sumber daya alam yang berkelanjutan. Dalam menghadapi kekhawatiran lingkungan global yang semakin meningkat, pentingnya inovasi berkelanjutan tidak dapat diabaikan. Industri kopi, seperti banyak industri lainnya, harus menemukan cara untuk menyeimbangkan kesuksesan ekonominya dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan melakukan perubahan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, kita dapat terus menikmati manfaat kopi sambil memastikan bahwa jejak ekologis kita diminimalkan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan langkah penting menuju pencapaian tujuan tersebut, menyoroti potensi ampas kopi untuk tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi di komunitas lokal. Pengembangan usaha dan peningkatan kualitas produk ini diharapkan membawa dampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberi keuntungan ekonomi langsung bagi masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pelestarian lingkungan (Nursetiawan et al., 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan limbah organik, terutama ampas kopi, telah menarik perhatian sebagai solusi untuk masalah lingkungan dan pengembangan produk yang berkelanjutan. Ampas kopi yang dihasilkan dari proses pembuatan kopi mengandung berbagai senyawa bioaktif yang memiliki manfaat untuk kesehatan dan kecantikan, termasuk kafein, antioksidan, dan asam organik (Ayu Purwaningtyas, 2022; Azizah & Amanda, 2021). Penelitian oleh (Amalia Amal et al., 2021) menunjukkan bahwa ampas kopi dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat sabun batang yang ramah lingkungan, yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat.

Studi oleh (Maulana Ilham et al., 2023) menggarisbawahi pentingnya pengelolaan limbah ampas kopi yang lebih efektif, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk-produk berkelanjutan. Pengolahan ampas kopi menjadi sabun batang tidak hanya dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga berpotensi meningkatkan perekonomian lokal, terutama melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). (Rahayu, 2024) menekankan bahwa inovasi dalam pemanfaatan limbah kopi dapat menciptakan produk yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga ekonomis.

Selanjutnya, (Mulyawan et al., 2024) menyatakan bahwa pembuatan sabun dari ampas kopi dapat mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah. Dengan cara ini, pengembangan produk berbasis ampas kopi berpotensi menjawab tantangan pengelolaan limbah di Indonesia, di mana hanya sekitar 10% ampas kopi yang berhasil didaur ulang (Adrin et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam potensi ampas kopi sebagai bahan baku sabun batang yang berkualitas tinggi, yang sejalan dengan tujuan pengembangan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

## 2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu:

1. Perencanaan dan Persiapan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap utama, dimulai dengan tahap perencanaan dan persiapan. Pada tahap ini, identifikasi target peserta dilakukan dengan memilih masyarakat umum di Kota Palembang yang memiliki minat terhadap produk ramah lingkungan. Materi pelatihan yang komprehensif disiapkan, mencakup teori pembuatan sabun, manfaat ampas kopi, dan praktik langsung pembuatan sabun. Selain itu, semua bahan baku, alat, dan lokasi workshop yang strategis juga dipersiapkan secara matang untuk menjamin keberhasilan acara.

Pemilihan ampas kopi sebagai bahan utama dilakukan karena kandungan bioaktifnya yang telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh (Hidayah et al., 2021) yang menjelaskan manfaat ampas kopi dalam pembuatan produk berbasis alami. Untuk menjamin keberhasilan acara, semua bahan baku, alat, dan lokasi workshop disiapkan secara matang. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan workshop "Dari Kopi ke Sabun" terdiri dari:

1. Ampas kopi: Sumber bahan alami yang kaya akan antioksidan dan memiliki sifat eksfoliasi (Azizah & Amanda, 2021).
2. *Soap Noodle*: Bahan dasar saponifikasi yang memberikan tekstur pada sabun (Handayani et al., 2022).
3. Minyak Kelapa: Menambah kelembapan dan kemampuan menghasilkan busa pada sabun (Widyasanti & Ariva, 2020).
4. Parfum *Coffee + Additive*
5. Air Destilasi

Setelah bahan-bahan, alat yang digunakan antara lain:

1. Sarung tangan
  2. Apron
  3. Baskom
  4. Panci Pengukus
  5. Timbangan digital
  6. Cetakan sabun
  7. Kompor
  8. Gas
  9. Penumbuk / grinder
  10. Pengaduk
  11. Bejana double boiler
2. Pelaksanaan Workshop

Workshop yang dipromosikan melalui penyebaran pamflet di berbagai media ini berhasil menarik 30 peserta dari kalangan Pelajar, Mahasiswa, dan UMKM Kota Palembang. Acara yang digelar secara luring di KYLO Coffee & Eatery ini diisi dengan materi interaktif, demonstrasi langsung pembuatan sabun, praktik pembuatan sabun dalam kelompok kecil, dan sesi tanya jawab. Metode ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan mendorong partisipasi aktif dari peserta.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan berbagai cara untuk mengukur keberhasilan workshop. Observasi langsung dilakukan selama workshop untuk mengamati antusiasme dan kendala yang mungkin terjadi. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan

beberapa peserta terpilih untuk menggali informasi lebih detail mengenai pengalaman mereka dan manfaat yang diperoleh dari workshop (Maulana Ilham et al., 2023).

#### 4. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, peserta akan diberikan pendampingan untuk mengembangkan usaha pembuatan sabun, mulai dari strategi pemasaran hingga pengurusan perizinan. Selain itu, akan dibangun jaringan antar peserta agar dapat saling bertukar informasi dan pengalaman. Untuk mendorong inovasi, peserta akan dibantu dalam mengembangkan produk sabun dengan berbagai variasi yang lebih menarik. Keberlanjutan usaha peserta dan dampak workshop terhadap masyarakat secara keseluruhan akan terus dievaluasi dalam jangka panjang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui serangkaian eksperimen, berhasil dikembangkan formula sabun ampas kopi yang optimal. Ampas kopi yang digunakan untuk membuat sabun berasal dari sisa penyeduhan kopi di mesin, sehingga masih segar dan berkualitas (Mutiah, 2021). Proses pembuatan melibatkan pemilihan jenis ampas kopi yang tepat, pencampuran dengan bahan baku sabun secara proporsional, dan proses pengadukan yang cermat. Sabun yang dihasilkan menunjukkan karakteristik fisik yang menarik, seperti warna coklat alami dari ampas kopi, tekstur yang lembut, dan busa yang melimpah.

Kandungan antioksidan yang tinggi pada sabun ampas kopi menjadikannya produk perawatan kulit yang menjanjikan. Senyawa-senyawa antioksidan ini berperan krusial dalam mekanisme pertahanan kulit terhadap stres oksidatif yang diinduksi oleh radiasi ultraviolet dan polutan (Hidayah et al., 2021). Partikel halus dari ampas kopi juga berfungsi sebagai eksfoliator alami, membantu mengangkat sel kulit mati yang menumpuk dan memudahkan noda hitam pada kulit. Selain itu, ekstrak kopi memiliki sifat yang dapat mengencangkan pori-pori dan mengurangi produksi minyak berlebih pada kulit (Widyasanti & Ariva, 2020). Dengan demikian, sabun ampas kopi tidak hanya membersihkan kulit, tetapi juga memberikan manfaat tambahan untuk menjaga kesehatan dan kecantikan kulit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ampas kopi sebagai bahan baku sabun memberikan dampak yang signifikan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Palembang. Pemanfaatan limbah ampas kopi membuka peluang bisnis baru dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal. Produksi sabun ampas kopi dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat serta mendorong terbentuknya rantai pasok yang lebih efisien, mulai dari pengadaan ampas kopi hingga pemasaran produk akhir (Maulana Ilham et al., 2023).

Workshop yang diselenggarakan dalam penelitian ini telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memproduksi sabun ampas kopi. Hasil evaluasi workshop menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi peserta, di mana hampir seluruh peserta merasa puas dan terinspirasi dengan pengetahuan baru yang diperoleh. Mereka tidak hanya memahami proses pembuatan sabun ampas kopi, tetapi juga mengapresiasi manfaat dari bahan alami ini bagi kesehatan kulit, terutama karena adanya senyawa fenolik, termasuk asam klorogenat dan kafein, yang menjadikannya bahan aktif yang potensial dalam formulasi sabun (Ayu Purwaningtyas, 2022). Pelaksanaan kegiatan *workshop* dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.





Gambar 1. Pamflet dan dokumentasi kegiatan *Workshop* Dari Kopi ke Sabun

Adapun tahap-tahapan dalam membuat sabun dari limbah ampas kopi adalah sebagai berikut:

1. Pemanas/kompot dalam posisi menyala dengan api sedang lalu masukan *soap noodle* kedalam panci. Panaskan sampai texture agak mulai lunak.
2. Masukkan minyak kelapa untuk mempermudah proses penumbukan *soap noodle*, Tumbuk atau hancurkan *soap noodle* yang terdapat dalam panci, ketika menumbuk atau menghancurkan *soap noodle*, posisi panci boleh dalam keadaan seperti langkah yang pertama (sambil dipanaskan) atau dikeluarkan dari double boiler (untuk mempermudah).
3. Masukan ampas kopi dan parfum *coffee + additive*, selanjutnya aduk perlahan sampai cukup merata jangan terlalu lama, agar parfum tidak banyak menguap. Lalu, Pemanas/kompot dalam posisi menyala dengan api sangat kecil dan matikan setelah 5 menit.
4. Tuangkan *soap noodle* dalam keadaan hangat atau masih cukup panas ke cetakan yang anda sudah siapkan. Setelah itu lapisi plastik cetakan sisi dalam sabun agar mudah dikeluarkan ketika sabun sudah jadi.

Proses pembuatan sabun dapat dilihat secara lengkap pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pembuatan Sabun Ampas Kopi

Hasil evaluasi *workshop* menunjukkan dampak yang sangat positif bagi peserta. Hampir seluruh peserta merasa puas dan terinspirasi dengan pengetahuan baru yang diperoleh. Mereka tidak hanya memahami proses pembuatan sabun ampas kopi, tetapi juga mengapresiasi manfaat dari bahan alami ini bagi kesehatan kulit, dikarenakan terdapat kandungan senyawa fenolik, terutama asam klorogenat dan kafein dalam ampas kopi, menjadikannya bahan aktif yang potensial dalam formulasi sabun untuk perawatan kulit (Widyasanti & Ariva, 2020). Para peserta sangat menikmati proses eksperimen pembuatan sabun ampas kopi. Bagi banyak di antara mereka, ini adalah pengalaman pertama kali mencoba membuat produk perawatan kulit sendiri. Proses eksperimen ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga memberikan kepuasan tersendiri karena dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat dengan tangan mereka sendiri. Selain itu, *workshop* ini telah berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan peserta. Beberapa peserta telah memiliki rencana konkrit untuk mengembangkan usaha kecil-menengah berbasis produk sabun alami. Mereka melihat peluang bisnis yang menjanjikan dari produk yang unik dan ramah lingkungan ini. Pengalaman berharga selama *workshop*, seperti berinteraksi dengan sesama peserta dan berbagi tips, juga menjadi nilai tambah yang sangat berkesan.



Dengan beragam manfaatnya, sabun ampas kopi memiliki potensi besar untuk menjadi produk perawatan kulit yang populer di pasaran. Terdapat berbagai cara dalam menciptakan inovasi sederhana sekaligus meningkatkan kualitas sabun, salah satunya dengan pemanfaatan bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar kita. Penggunaan hasil alam berupa tanaman sebagai bahan aditif dalam sabun perlu dikembangkan dan dilestarikan sebagai kekayaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketergantungan dengan produk impor (Handayani et al., 2022). Variasi formula dapat dilakukan dengan menambahkan bahan-bahan alami lainnya, seperti madu, lidah buaya, atau minyak esensial, untuk memberikan manfaat tambahan bagi kulit. Selain itu, sabun ampas kopi juga dapat dikembangkan menjadi produk lain, seperti scrub wajah, body lotion, atau masker wajah. Namun, pengembangan produk ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, persaingan dengan produk komersial, dan kendala dalam memperoleh izin produksi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Ayu Purwaningtyas, 2022), yang menunjukkan bahwa produk berbasis ampas kopi tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga berpotensi dalam aspek kesehatan dan kecantikan. Namun, perbandingan dengan studi lain, seperti penelitian oleh (Handayani et al., 2022), menunjukkan bahwa meskipun penggunaan ampas kopi dapat meningkatkan daya tarik produk, tantangan dalam pemasarannya di pasar yang kompetitif tetap ada. Kelemahan dari penelitian ini terletak pada keterbatasan jumlah peserta yang terlibat dalam workshop dan variabilitas dalam pengalaman mereka. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melibatkan lebih banyak peserta dan mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan yang diberikan. Penelitian lebih lanjut juga perlu menjelajahi potensi kolaborasi dengan lembaga atau perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan dan pengembangan produk ramah lingkungan.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini telah menunjukkan potensi luar biasa dari limbah ampas kopi yang sering terabaikan, mengubahnya menjadi produk bernilai seperti sabun alami. Kegiatan workshop "Dari Kopi ke Sabun" tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi peserta, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan penciptaan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan ampas kopi sebagai bahan baku, peserta diajarkan cara memproduksi produk perawatan kulit yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan kulit.

Kontribusi penelitian ini melampaui peningkatan keterampilan individu, memberikan dampak signifikan pada pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM). Selain itu, kegiatan ini telah menginspirasi peserta untuk mengeksplorasi peluang kewirausahaan dalam industri produk kecantikan berbasis bahan alami. Penelitian ini menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang pemanfaatan limbah organik untuk produk kosmetik yang berkelanjutan, serta mengidentifikasi peluang untuk inovasi lebih lanjut dalam pengembangan produk dengan berbagai aditif alami.

Namun, penting untuk dicatat bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami manfaat sabun alami dalam mengatasi masalah kulit, serta mengevaluasi dampak jangka panjang dari kegiatan ini terhadap pengembangan masyarakat. Hal ini membuka ruang bagi peneliti dan pelaku usaha untuk terus berinovasi, menciptakan produk yang lebih kompetitif dan ramah lingkungan di masa depan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan yang tak terhingga dari Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (PPMW) Tahun 2024. Dana yang diperoleh melalui program ini sangat membantu dalam proses penelitian, mulai dari pengadaan bahan baku ampas kopi, hingga sosialisasi produk kepada masyarakat. Dukungan PPMW telah memberikan kesempatan



bagi kami untuk mengolah limbah menjadi produk bernilai tambah yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kota Palembang.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Leriza Desitama Anggraini, SE.,M.Acc.,Ak.,CA., ASEAN CPA, selaku Dosen Pembimbing Program PPMW kami yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang tak terhingga serta Universitas Indo Global Mandiri yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Kami sangat berterima kasih atas kepercayaan serta dukungan yang telah diberikan selama program ini berlangsung.

Tidak lupa, kami ucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh Peserta yang telah memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini. Partisipasi aktif Bapak/Ibu/Saudara/Saudari telah memberikan semangat bagi kami untuk terus berinovasi. Besar harapan kami, penelitian ini dapat merangsang penelitian lebih lanjut untuk terus menggali potensi limbah dan mengembangkan produk-produk inovatif yang ramah lingkungan. Dengan demikian, kita dapat berkontribusi dalam membangun masa depan yang lebih berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrin, P., Dewi, R., Ginting, Z., & Kuniawan, E. (2022). Pemanfaatan Ampas Bubuk Kopi Sebagai Scrub Alami Dalam Pembuatan Sabun Batang Organik. In *Chemical Engineering Journal Storage* (Vol. 2, Issue 5).
- Amalia Amal, C., Fuadillah Alhumairah Amin, S., & Wildana Nur, K. (2021). Pemanfaatan Limbah serta Pemasaran Produk BUSOPI (Sabun Ampas Kopi) Bagi PKK Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal Warta LPM*, 24(4). <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Anjarwati, D., Mu'azaroh, U., Aufa Salsabilla, R., & Bakhrudin. Ahmad. (2024). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Dalam Pembuatan Sabun Batang Bagi PKK Desa Perdopo. *Jurnal Muria Pengabdian Masyarakat*.
- Ayu Purwaningtyas. (2022). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Dalam Pembuatan Sabun Batang di Kampung Wisata Kopi Lerek Gombengsari Banyuwangi. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10615>
- Azizah, N., & Amanda, G. (2021, January 24). *Sabun Batang Ramah Lingkungan dari Olahan Ampas Kopi*. Republika.
- Handayani, S., Wiyarsi, A., Fitriyana, N., Primastuti, M., & Priyambodo, E. (2022). Peningkatan Minat Wirausaha Masyarakat melalui Pembuatan Sabun Scrub Alami dari Ampas Kopi (Improving Community Entrepreneurs Interest through Manufacturing of Natural Scrub Soap from Coffee Grounds). *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 2022(2), 63–69. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmpmp>
- Kadir, Muh. I., Husain, N. P., & Rosmiati. (2023). Pelatihan Mengelola Limbah Ampas Kopi Menjadi Sabun dan Body Scrub di Kota Parepare Training in Managing Coffee Waste into Soap and Body Scrub in Parepare City. *Jurnal Abdimas Madani*, 5(2), 31–37.
- Kemal Ramadhan, M., Susilawati, & Hajimi. (2022). Formulasi Sabun Cair Ramah Lingkungan dari Minyak Jelantah dan Sari Kulit Lidah Buaya (Aloe vera (L.) Burm. F.) sebagai Anti Bakteri. *Journal of Environmental Health and Sanitation Technology*, 1(1), 17–21. <http://jtk.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JEHAST>
- Mardiah, I., Putri, Y. D., Ferdiansyah, R., Gustini, S., & Legowo, W. P. (2023). Pemanfaatan Ampas Kopi sebagai Bahan Pembuatan Sabun Batang Organik Metode Cold Process untuk Meningkatkan Produktivitas Komunitas Pemuda Cimahi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(2). <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i2.324>
- Maulana Ilham, M., Anggraini, D., Yofinaldi, S., & Wirayuda, R. (2023). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi menjadi Pupuk Organik. In *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JSTPM>
- Mendrofa, J., Pasaribu, T., & Pasaribu, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pearung Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kopi dan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Dan Eksplanasi Nusantara (JPEN)*, Volume 01(Nomor 2), 57–67.

- Mulyawan, R., Muarif, A., Anshar, K., Fikri, A., Sofiyani, N., Aisyah, N., Mulya, M. H., & Wulandari, M. P. (2024). Penyuluhan Pemanfaatan Minyak Jelantah dan Ampas Kopi Menjadi Sabun Cuci Piring di Kabupaten Bener Meriah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(1), 95–103. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i1.1586>
- Mutiah, D. (2021, January 22). *Sabun Ampas Kopi, Inovasi Terbaru Kisaku untuk Perpanjang Hidup Bubuk Kopi*. Liputan 6.
- Nursetiawan, I., Yuliani, D., Haris Eko Prabowo, F., Maharani, R., Karina Sevianny, D., Peni, & Satria Nugraha, F. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Inovasi Produk Turunan Kopi Berbasis Ekonomi Hijau Di Desa Sukamaju. *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia*, 2797–2887. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Putri, Y. D., Mardiah, I., Ferdiansyah, R., Gustini, S., & L, P. W. (2024). *Limbah Ampas Kopi Menjadi Berbagai Sediaan Kosmetik, Tren Bisnis yang Menjanjikan Tahun 2030*. Deepublish Digital.
- Rahayu, L. (2024, September 13). *Mengoptimalkan Limbah Kopi: Strategi Pemanfaatan Ampas Kopi*. Kumparan.
- Sakila, S., Wirastuti, W., & Adda, H. W. (2023). Diversifikasi Produk Olahan Kopi Menjadi Sabun Kopi (Sapo Coffea). *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i2.174>
- Saraswati, L. D., Herawati, V. E., Arfan, M., & Ananto, G. P. (2019). *Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat melalui Diversifikasi Produk Olahan Kopi di Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung*.
- Widyasanti, A., & Ariva, A. N. (2020). Karakteristik Fisik, Kimia dan Organoleptik Sabun Cair Pencuci Tangan Handmade Berbahan Ampas Sisa Kopi Espresso. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol. 4, No. 2, 2020, 105–110.
- Yasin, F., Salviana Darvina, V. S., & Su'adah. (2021). Gerakan Ekofeminisme Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Komunitas Zona Bening di Kota Batu-Jawa Timur. *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 4(2), 104–119.